



## Survei Kualitas Pembelajaran dan Kepuasan Belajar Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19

I Gede Adi Indrawan<sup>1\*</sup>, Raden Ai Lutfi Hidayat<sup>2</sup>, Juitania<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: [dosen02257@unpam.ac.id](mailto:dosen02257@unpam.ac.id)<sup>1\*</sup>, [dosen02243@unpam.ac.id](mailto:dosen02243@unpam.ac.id)<sup>2</sup>, [dosen02219@unpam.ac.id](mailto:dosen02219@unpam.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat untuk menekan laju penularan COVID-19 yang dirasakan bagi dunia pendidikan khususnya bagi instansi perguruan tinggi yakni keluarnya melalui Surat Edaran No. 1 Tahun 2020 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pemerintah (Kemendikbud) melalui Surat Edaran tersebut telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi dosen dan mahasiswa yang harus siap menghadapi metode pembelajaran daring, mulai dari perkuliahan, bimbingan skripsi, sidang skripsi dan kegiatan akademik lainnya dan metode pembelajaran daring akan terus dipilih sebagai metode yang paling aman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kualitas pembelajaran dan kepuasan mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pamulang dalam mengikuti dan melaksanakan pembelajaran daring selama pandemic COVID-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan total sampel penelitian sebanyak 364 mahasiswa dari total populasi 7.136 mahasiswa aktif ganjil TA 2021-2022, proporsi sample tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus slovin dan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Teknik analisis pada penelitian ini yaitu menggunakan survei dimana responden diberikan kuisisioner yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan variable yang diteliti yaitu kualitas pembelajaran dan kepuasan belajar terhadap pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 92% merasa puas terhadap atmosfer yang ada pada saat pembelajaran daring berlangsung dan 95% responden menunjukkan respon positif terhadap kualitas pembelajaran daring dilaksanakan.

**Kata Kunci:** *Kepuasan Belajar, Kualitas Pembelajaran, Pembelajaran Daring.*

### Abstract

The policy of limiting community mobility to reduce the rate of transmission of COVID-19 which is felt for the world of education, especially for higher education institutions, is Letter No. 1 of 2020 issued by the Ministry of Education and Culture. The government (Kemendikbud) through the letter has prohibited universities from carrying out face-to-face (conventional) lectures and ordered them to hold lectures or online learning. This is a challenge for lecturers and students who must be ready to face online learning methods, ranging from lectures, thesis guidance, thesis examination and other academic activities, the online learning methods will continue to be chosen as the safest method in carrying out learning activities. The aim of the research is to determine the quality of learning and student satisfaction of the S1 Accounting Study Program at Pamulang University in participating in and implementing online learning during the Covid-19 pandemic. The method used in this research is descriptive quantitative method with a total research sample of 364 students from a total population of 7,136 active students for the Ganjil 2021-2022 academic year, the sample proportion was obtained using the Slovin formula and the sampling technique in this study used random sampling technique. The analysis technique is using a survey where respondents are given a questionnaire containing questions related to the variables studied, namely the quality of learning and learning satisfaction with online learning during the covid-19 pandemic. The results of this research indicate that most of the respondents, namely 92%, are satisfied with the atmosphere when online learning takes place and 95% of respondents show a positive response to the quality of online learning.

**Keywords:** *Learning satisfaction, Quality of learning, Online learning.*

## PENDAHULUAN

Dunia hingga saat ini masih dilanda pandemi virus yang sangat berbahaya yaitu virus corona atau *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Virus COVID-19 muncul pertama kali sekitar akhir tahun 2019 di kota Wuhan, China. Virus COVID-19 ini berbeda dengan virus sebelumnya yang juga berasal dari negara China seperti flu burung atau flu babi yang penularannya melibatkan hewan. Virus COVID-19 tersebut sangat berbahaya karena menyerang sistem pernafasan. Virus COVID-19 dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernafasan, infeksi paru-paru yang parah bahkan hingga kematian. Virus COVID-19 tersebut menyebar begitu cepat dan menyebabkan jutaan orang di seluruh dunia yang terpapar virus tersebut menjadi korban jiwa. Virus COVID-19 ini mengganggu aktivitas sehari-hari atau pekerjaan setiap orang di dunia, baik dalam pekerjaan, pendidikan, atau bidang lainnya. Kebijakan pertama pemerintah dalam menekan laju penyebaran virus COVID-19 yang begitu cepat yakni dengan memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada bulan April 2020 yang kemudian diatur dalam Permenkes nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Coronavirus Disease 2019*. Kebijakan PSBB kemudian berubah menjadi PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Jawa-Bali yang pertama kali diberlakukan pada 11-25 Januari 2021 akibat dari angka kasus COVID-19 yang melonjak pasca libur Natal dan Tahun Baru. Setelah hampir satu bulan menerapkan PPKM Jawa-Bali, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru bernama PPKM skala mikro yang dimulai 9 Februari 2021. Pada 22 Juni-5 Juli 2021 pemerintah mengeluarkan kebijakan Penebalan PPKM Mikro akibat melonjaknya kasus COVID-19 pasca libur lebaran. Saat munculnya varian Delta COVID-19 pemerintah kemudian mengeluarkan kebijakan Darurat untuk dapat mengendalikan penyebaran varian baru COVID-19 yang lebih berbahaya tersebut. PPKM Darurat berakhir pada 20 Juli. Presiden Jokowi kembali mengumumkan bahwa PPKM akan diperpanjang hingga 25 Juli. Namun, pemerintah mengubah istilah PPKM Darurat diganti menjadi PPKM level 3-4, karena dinilai istilah sebelumnya terlalu menyeramkan. Aturan ini sama dengan PPKM Darurat. Namun, aturan tersebut diberlakukan untuk daerah dengan level 4 dan level 3. Adapun level 4 dan 3 ini berdasarkan rekomendasi WHO soal situasi Corona di sebuah wilayah.

Dampak berbagai kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat untuk menekan laju penularan COVID-19 yang dirasakan bagi dunia pendidikan khususnya bagi instansi perguruan tinggi yakni keluarnya melalui Surat Edaran No. 1 Tahun 2020 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pemerintah (Kemendikbud) melalui Surat Edaran tersebut telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring. Perguruan tinggi yang sebelum masa pandemi COVID-19 dimulai sepenuhnya melakukan metode tatap muka (*face-to-face*) saat perkuliahan, bimbingan skripsi, sidang skripsi, wisuda dan kegiatan akademik lainnya kini perlu mengubahnya menjadi metode pembelajaran daring atau *online learning*. Situasi tersebut menjadi tantangan bagi dosen dan mahasiswa yang mau tidak mau harus siap menghadapi metode *online learning* yang ada. Rohaeti & Sumliyah (2020) dalam Dewantara & Nurgiansah (2020:368) menyatakan bahwa bukan tanpa alasan, menutup perguruan tinggi tidak serta merta menghentikan proses belajar, menutup kampus tidak berarti mendeskreditkan pendidikan, menghentikan perkuliahan bukan berarti tidak peduli dengan masa depan bangsa, tapi ini semua demi kebaikan bersama agar pandemi COVID-19 ini segera berakhir dan kehidupan di kampus bisa kembali normal karena aktivitas belajar merupakan suatu hal yang penting. Sidabutar (2020:24) dalam jurnalnya menjelaskan secara global, berdasarkan data UNESCO tanggal 19 Maret 2020, 112 negara telah menerapkan kebijakan belajar dari rumah (*study from home*), antara lain Malaysia, Thailand, Jerman, Austria, Meksiko, Afrika Selatan, Yaman dan Zambia. Dari 112 negara tersebut, 101 negara menerapkan kebijakan belajar dari rumah secara nasional. Sementara 11 negara lainnya, termasuk Indonesia, menerapkan belajar di rumah di wilayah-wilayah tertentu. Sidabutar (2020:24) juga mengemukakan bahwa di Indonesia, kebijakan belajar dari rumah telah dilaksanakan oleh sekitar 28,6 juta siswa dari jenjang SD sampai dengan SMA/SMK di berbagai provinsi. Per 18 Maret 2020, sebanyak 276 perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia telah menerapkan kuliah daring atau *online*.

Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui pembelajaran daring atau *online learning*. Kegiatan belajar dari rumah yang dilakukan secara daring atau *online* oleh seluruh civitas program studi S1 Akuntansi Universitas Pamulang melalui berbagai fasilitas yang tersedia, seperti website LMS, *Zoom*, *Google Meet*, dan lain-lain. Sidabutar (2020:24) menyatakan bahwa pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dari kebodohan dan keterbelakangan. Dosen dan mahasiswa yang berperan dalam proses pembelajaran memiliki andil yang sangat penting untuk menciptakan

suasana belajar yang kondusif. Apabila kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik maka pembelajaran tersebut akan berkualitas. Sidabutar (2020:24) mengemukakan bahwa pembelajaran yang berkualitas mencerminkan adanya lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik dapat melakukan kontrol terhadap pemenuhan kebutuhan emosionalnya, melakukan pilihan-pilihan yang memungkinkannya terlibat secara fisik, emosional, dan mental dalam proses belajar, serta lingkungan yang memberinya kebebasan menentukan pilihan belajar sesuai dengan kemampuan dan kemauannya.

Selama mengikuti pembelajaran daring atau *online learning* dari rumah, kebiasaan-kebiasaan mahasiswa yang biasanya dilakukan di kampus sedikit demi sedikit mulai berubah. Tidak ada lagi bersosialisasi dengan teman, tidak ada lagi bersenda dosen, berdiskusi, serta bekerja kelompok bersama teman dilakukan secara virtual. Selama belajar dari rumah, segala aktivitas di luar rumah dibatasi. Belajar hanya monoton menggunakan ponsel atau laptop kemudian berdiskusi secara *online*, hal ini dilakukan secara terus-menerus selama pandemi COVID-19 ini. Mahasiswa mulai merindukan suasana belajar di kampus, merindukan dosen, beserta segala aktivitas kampus. Purwanto (2013) dalam Nilayani (2020:456) menyatakan hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Latip (2020) dalam Napitupulu (2020:24) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Kepuasan mahasiswa dalam menjalani metode pembelajaran daring atau *online learning* ini menjadi masukan penting dalam rangka perbaikan di masa yang mendatang. Peranan literasi teknologi informasi dan komunikasi penting dalam metode pembelajaran daring atau *online learning* di masa pandemi COVID-19 ini. Terutama jika pandemi COVID-19 masih terjadi maka metode pembelajaran daring atau *online learning* akan terus dipilih sebagai metode paling aman. Penelitian ini dapat berkontribusi dalam memberikan masukan terkait pelaksanaan metode pembelajaran daring atau *online learning* saat ini.

Handarini & Wulandari (2020:498) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Sofyana & Abdul (2019) dalam Handarini & Wulandari (2020:298) menyampaikan bahwa tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Nabila (2020:1691) mengemukakan bahwa metode pembelajaran daring dapat dikategorikan menjadi :

1. *Synchronous Learning*. Dengan pembelajaran daring jenis *synchronous*, pembelajar terlibat dalam pembelajaran daring dengan pengajar melalui streaming video dan suara pada waktu yang bersamaan. Dalam hal ini pengajar sebelumnya telah menyepakati waktu pembelajaran. Pengajar dapat dengan langsung berinteraksi dengan para pembelajar dan menjawab pertanyaan pada saat pertanyaan diajukan.
2. *Asynchronous (Collaborative) Learning*. Pembelajar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran daring pada waktu yang dapat ditentukan oleh mereka sendiri yang berarti pula bahwa pengajar tidak akan dapat menanggapi langsung pertanyaan yang muncul. Dalam hal ini fleksibilitas waktu sangat terlihat jelas.

Dabbagh (2007) dalam Handarini & Wulandari (2020:498) menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara online yaitu :

1. Semangat belajar : semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta mahasiswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap mahasiswa menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.
2. Literasi terhadap teknologi : selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran online/daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring/online siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran online/ daring ialah komputer, smartphone, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring/online.
3. Kemampuan berkomunikasi interpersonal : Dalam ciri-ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi

antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Berkolaborasi : memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan dosen pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri pelajar. Dengan adanya pembelajaran daring juga pelajar mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Pelajar juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.
5. Keterampilan untuk belajar mandiri : salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, Pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. "Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran". Ketika belajar secara mandiri, dibutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring.

Hamdani (2011) dalam Wicaksono & Sutikno (2019:132) menyatakan bahwa kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Etzioni dalam Wicaksono & Sutikno (2019:132) menyampaikan secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Suprijono (2012) dalam Wicaksono & Sutikno (2019:132) mengemukakan bahwa pembelajaran berarti proses atau upaya guru dalam mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang terjadi secara efektif sehingga dapat menghasilkan keberhasilan tujuan yang dicapai. Depdiknas (2010) dalam Sidabutar (2020:25) menjelaskan indikator kualitas pembelajaran dapat dikaji melalui beberapa aspek yaitu:

1. Perilaku pembelajaran pendidik (guru). Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*), merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Indikator perilaku pembelajaran pendidik (guru) yakni :
  - a. Membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar.
  - b. Menguasai disiplin ilmu.
  - c. Memahami keunikan setiap siswa dengan setiap kelebihan, kekurangan dan kebutuhannya.
  - d. Menguasai pengelolaan pembelajaran yang tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran.
2. Perilaku/aktivitas siswa Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, disekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktifitas. Banyak jenis aktifitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktifitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Indikator perilaku siswa antara lain:
  - a. Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar.
  - b. Mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikapnya.
  - c. Mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bermakna.
  - d. Mau dan mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta memantapkan sikapnya.
  - e. Mau dan mampu membangun kebiasaan berpikir, bersikap dan bekerja produktif.
  - f. Mampu menguasai materi ajar mata pelajaran dalam kurikulum sekolah.
3. Iklim pembelajaran. Disebutkan bahwa iklim pembelajaran mencakup :
  - a. Suasana kelas yang kondusif.
  - b. Perwujudan nilai dan semangat ketauladanan.
  - c. Suasana sekolah latihan dan tempat berpraktik lainnya yang kondusif.

Aktan (2010) dalam Putra (2019:24) menyatakan bahwa kepuasan merupakan suatu perasaan dimana harapan, kebutuhan dan keinginan dapat terpenuhi dari sebuah pelayanan Dalam kepuasan belajar, pelayanan

yang dimaksud adalah pelayanan pembelajaran yang dirasakan oleh siswa. Oleh karena itu, kepuasan belajar dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi perasaan puas karena terpenuhinya harapan dari sebuah kegiatan pembelajaran yang dialami oleh pelajar. Wu (2015) dalam Putra (2019:24) juga menyebutkan bahwa teori tentang kepuasan belajar (*learning satisfactory theory*) merupakan sebuah teori yang dikembangkan dari teori kepuasan pelanggan/konsumen (*customer satisfaction theory*) oleh Cardozo (1965). Oleh karena itu, sejalan dengan teori kepuasan konsumen, teori kepuasan belajar memandang posisi siswa sebagai seorang konsumen yang mampu memberikan respon atas suatu kegiatan (belajar-mengajar) berdasarkan perbandingan antara harapan dan kenyataan yang mereka terima. Lo (2010) dan Calli, *et.al* (2013) dalam Putra (2019:24) mengemukakan bahwa kepuasan belajar juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan emosional (*emotional affordance*) atau persepsi subjektif (*subjective perceptions*) tentang suatu kondisi di mana pengalaman belajar siswa sesuai dengan harapan belajar siswa pada suatu mata pelajaran atau kursus. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ko (2012) dalam Putra (2019:24) yang menyebutkan bahwa kepuasan belajar adalah tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran dan hasil yang didapatkan dari proses tersebut. Di tingkat perguruan tinggi, seorang siswa merupakan pelanggan dari suatu produk pendidikan dimana mereka memiliki hak untuk berinvestasi di suatu jurusan pada institusi pendidikan yang disukai. Jadi, kepuasan belajar siswa sangat penting untuk diperhatikan mulai dari faktor yang mempengaruhi kepuasan belajar sampai dengan faktor yang dapat dipengaruhi oleh kepuasan belajar. Markham dan Postema (2001) dalam Putra (2019:24) menyebutkan bahwa kepuasan belajar merupakan suatu faktor yang sangat kompleks, namun sangat diminati untuk diteliti di dalam dunia pendidikan, terutama bagi peneliti yang mengadaptasi pendekatan teori konsumen. Penelitian-penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa kepuasan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok utama yaitu :

1. Faktor yang berhubungan dengan pengajar (*instructor-related factors*) yang terdiri dari kehadiran pengajar, keahlian pengajar, struktur dan organisasi pembelajaran, dan mutu pembelajaran.
2. Faktor yang berhubungan dengan pelajar (*learner-related factors*) yang terdiri dari motivasi siswa dan partisipasi siswa.
3. Faktor yang berhubungan dengan lingkungan belajar (*learning environment-related factors*) yang terdiri dari lingkungan belajar dan fasilitas kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pembelajaran dan kepuasan mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pamulang dalam mengikuti dan melaksanakan pembelajaran daring atau *online* selama Pandemi COVID-19. Dengan mengetahui kualitas pembelajaran dan kepuasan siswa belajar daring selama pandemi COVID-19 ini, tenaga pendidik seperti dosen dapat mengubah sistem proses belajar mengajar secara daring atau *online* agar lebih baik dan menyenangkan bagi mahasiswa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Mulyadi (2019:128) mengemukakan bahwa penelitian adalah sebuah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sesuatu secara teliti, kritis dalam mencari fakta-fakta dengan menggunakan langkah-langkah tertentu. Sugiyono (2010:2) dalam Astuti (2021:51) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan data untuk kegunaan dan tujuan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Sudjana dan Ibrahim (2004) dalam Jayusman & Shavab (2020:15) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Arikunto (2005) dalam Sidabutar (2020:25) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel. Arikunto (2006) dalam Sidabutar (2020:26) juga mengungkapkan bahwa dengan penelitian kuantitatif, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Prosedur yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah survei. Adiyanta (2019:700) menyatakan bahwa penelitian survei merupakan suatu bentuk aktifitas yang sudah menjadi kebiasaan pada masyarakat, dan banyak diantaranya berpengalaman dengan riset ini sebagai suatu bentuk yang tersendiri atau yang lainnya. Alsa (2004) dalam Astuti (2021:51) mengemukakan bahwa rancangan survei adalah prosedur penelitian dengan cara peneliti memberikan angket yang memiliki skala tertentu pada suatu sampel untuk mengungkapkan sikap, perilaku, karakteristik maupun opini yang dimiliki oleh responden. Penelitian dengan menggunakan survei ini dilakukan dengan mengkaji populasi dengan metode sampel yang guna mengetahui perilaku dan karakteristik dari responden juga untuk menggeneralisasikan dan mendeskripsikan populasi yang sedang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pamulang yang terdaftar aktif di Semester Ganjil Tahun Akademik 2021-2022 sebanyak 7.136 mahasiswa,

dengan total yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 364 mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai angket skala percobaan. Taluke *et al.* (2019:534) menyatakan bahwa Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Syofian (2015) dalam Astuti (2021:52) menyatakan bahwa skala likert adalah sebuah skala yang berkaitan dengan persetujuan atau pertentangan terhadap suatu hal. Terdapat dua kemungkinan dalam skala ini, pertama, berbentuk data ordinal (berjenjang tanpa skor), terdapat angka-angka namun hanya sebagai urutan saja. Sehingga, analisisnya hanya berbentuk frekuensi (banyaknya) atau bisa juga proporsinya (presentase). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain teknik observasi dan dokumentasi. Moris (1973) dalam Syamsudin (2014:404) menyatakan observasi adalah aktivitas mencatat, suatu gejala/peristiwa dengan bantuan alat/instrumen untuk merekam/mencatatnya guna tujuan ilmiah atau tujuan lainnya. Douglas (1976) dan Lofload (1967) dalam Hasanah (2016:40) menyebutkan bahwa observasi sebagai sebuah metode memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode lain mampu memperoleh gambaran memahami tingkah laku yang kompleks dan situasi rumit. Teknik observasi dan dokumentasi yang digunakan berdasarkan kepada teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen dalam penelitian ini berhubungan dengan problematika pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19 yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran dan kepuasan belajar mahasiswa dalam mengikuti aktivitas proses pembelajaran secara daring di Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pamulang. Instrumen penelitian yang digunakan yakni 1) observasi yang dilakukan secara online untuk mengamati keadaan secara tidak langsung dalam proses pelaksanaan pembelajaran; 2) alat dan aplikasi pendukung (laptop, *smartphone*, situs LMS Universitas Pamulang, *Google Meet*, *Google Form* (Kuisisioner Penelitian)) yang digunakan untuk mendapatkan data, dan 3) berupa dokumen yang bersangkutan dengan pembelajaran yang diminta secara langsung kepada beberapa dosen yang melakukan aktivitas pembelajaran secara daring. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan problematika pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19 yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran dan kepuasan belajar mahasiswa dalam mengikuti aktivitas proses pembelajaran secara daring di Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pamulang. Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada aktivitas kegiatan perkuliahan selama masa pandemi COVID-19 yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran dan kepuasan belajar mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring. Situasi sosial yang menjadi fokus pembahasan dari penelitian ini adalah media yang digunakan untuk mendukung proses aktivitas pembelajaran secara daring, dosen, dan mahasiswa. Selanjutnya data kemudian dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan sesuai kebutuhan yang mungkin dapat terjadi penyelesaian masalah tersebut berupa strategi pembelajaran jarak jauh yang menyenangkan dan efektif selama masa pandemi COVID-19.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel di bawah ini menyajikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada responden (mahasiswa) mengenai kualitas pembelajaran terhadap pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19:

**Tabel 1. Hasil Kuesioner Survey kualitas pembelajaran terhadap pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19**

No	Pertanyaan	SJR		JR		CK		SR		SSR	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Dosen memberi materi dalam bentuk file PDF/Dokumen/Video Pembelajaran	0	0%	10	3%	110	30%	141	39%	103	28%
2	Dosen menanggapi setiap mahasiswa yang bertanya/tidak mengerti	1	0%	9	2%	88	24%	138	38%	128	35%
3	Anda sebagai mahasiswa berusaha untuk belajar mandiri agar memahami materi yang diberikan dosen	1	0%	8	2%	108	30%	167	46%	80	22%
4	Setiap pembelajaran, dosen menggunakan alat bantu yang memudahkan interaksi pembelajaran antara dosen dan mahasiswa dengan baik (seperti Classroom, Meet, Zoom, Grup WhatsApp, dsb)	1	0%	5	1%	101	28%	140	38%	117	32%
5	Selama belajar di rumah, Anda menggunakan fasilitas pembelajaran (seperti HP dan Laptop) dengan baik (dalam artian serius mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir, tidak main game, rebahan atau kegiatan lainnya)	6	2%	9	2%	112	31%	131	36%	106	29%

6	Anda memanfaatkan sumber internet lain untuk bisa dengan mudah memahami materi, misalnya dengan menggunakan video YouTube	2	1%	17	5%	115	32%	154	42%	76	21%
7	Saat darurat COVID-19, Apakah seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik (terstruktur, sesuai jadwal, terkoordinasi)?	0	0%	4	1%	156	43%	131	36%	73	20%
8	Bagaimanakan kualitas bahan ajar/pengajaran yang disajikan dalam pembelajaran menggunakan sistem daring?	1	0%	4	1%	179	49%	121	33%	59	16%

Hasil Kuesioner Survey mengenai kualitas pembelajaran terhadap pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 yang sudah dijawab oleh responden (mahasiswa) di ProgdI S1 Akuntansi Universitas Pamulang akan dijelaskan sesuai perhitungan. Item pertanyaan yang terdapat pada nomor 1 mengenai “dosen memberi materi dalam bentuk file PDF/Dokumen/Video Pembelajaran”, 28% mahasiswa menjawab sangat sering, 39% mahasiswa menjawab sering, 30% mahasiswa menjawab cukup sering, dan 3% mahasiswa menjawab jarang. Item pertanyaan yang terdapat pada nomor 2 mengenai “dosen menanggapi setiap mahasiswa yang bertanya/tidak mengerti”, 35% mahasiswa menjawab sangat sering, 38% mahasiswa menjawab sering, 24% mahasiswa menjawab cukup sering, dan 2% mahasiswa menjawab jarang. Item pertanyaan yang terdapat pada nomor 3 mengenai “anda sebagai mahasiswa berusaha untuk belajar mandiri agar memahami materi yang diberikan dosen”, 22% mahasiswa menjawab sangat sering, 46% mahasiswa menjawab sering, 30% mahasiswa menjawab cukup sering, dan 2% mahasiswa menjawab jarang. Item pertanyaan yang terdapat pada nomor 4 mengenai “setiap pembelajaran, dosen menggunakan alat bantu yang memudahkan interaksi pembelajaran antara dosen dan mahasiswa dengan baik (seperti Classroom, Meet, Zoom, Grup WhatsApp, dsb)”, 32% mahasiswa menjawab sangat sering, 38% mahasiswa menjawab sering, 28% mahasiswa menjawab cukup sering, dan 1% mahasiswa menjawab jarang.

Item pertanyaan yang terdapat pada nomor 5 mengenai “selama belajar di rumah, Anda menggunakan fasilitas pembelajaran (seperti HP dan Laptop) dengan baik (dalam artian serius mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir, tidak main game, rebahan atau kegiatan lainnya)”, 29% mahasiswa menjawab sangat sering, 36% mahasiswa menjawab sering, 31% mahasiswa menjawab cukup sering, 2% mahasiswa menjawab jarang, dan 2% mahasiswa menjawab sangat jarang. Item pertanyaan yang terdapat pada nomor 6 mengenai “anda memanfaatkan sumber internet lain untuk bisa dengan mudah memahami materi, misalnya dengan menggunakan video YouTube”, 21% mahasiswa menjawab sangat sering, 42% mahasiswa menjawab sering, 32% mahasiswa menjawab cukup sering, 5% mahasiswa menjawab jarang, dan 1% mahasiswa menjawab sangat jarang. Item pertanyaan yang terdapat pada nomor 7 mengenai “saat darurat COVID-19, Apakah seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik (terstruktur, sesuai jadwal, terkoordinasi)”, 20% mahasiswa menjawab sangat sering, 36% mahasiswa menjawab sering, 43% mahasiswa menjawab cukup sering, dan 1% mahasiswa menjawab jarang. Item pertanyaan yang terdapat pada nomor 8 mengenai “bahan ajar/pengajaran yang disajikan dalam pembelajaran menggunakan sistem daring berkualitas”, 16% mahasiswa menjawab sangat sering, 33% mahasiswa menjawab sering, 49% mahasiswa menjawab cukup sering, dan 1% mahasiswa menjawab jarang.

Tabel di bawah ini menyajikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada responden (mahasiswa) mengenai kepuasan belajar mahasiswa terhadap pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 :

**Tabel 2. Hasil Kuesioner Survey kepuasan belajar mahasiswa terhadap pembelajaran daring di masa Pandemi COVID-19**

No	Pertanyaan	STP		TP		CKP		P		SP	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Bagaiman kepuasan anda terhadap mutu/kualitas pembelajaran daring yang berlangsung di ProgdI S1 Akuntansi UNPAM?	4	1%	11	3%	206	57%	91	25%	52	14%
2	Bagaimana kepuasan anda terhadap inovasi-inovasi yang dilakukan oleh dosen ProgdI S1 Akuntansi UNPAM dalam mendesain proses pembelajaran daring?	3	1%	6	2%	205	56%	102	28%	48	13%

3	Bagaimana kepuasan anda mengenai sikap atau tanggapan dosen dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan mahasiswa pada saat proses pembelajaran daring berlangsung?	1	0%	4	1%	191	52%	102	28%	66	18%
4	Bagaimana kepuasan anda mengenai jaminan/perlakuan dosen pada siswa dalam hal pelayanan konsultasi seputar materi perkuliahan dan pemberian motivasi pada saat proses pembelajaran daring berlangsung?	1	0%	7	2%	200	55%	97	27%	59	16%
5	Bagaimana kepuasan anda terhadap tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti setiap pertemuan pembelajaran daring?	2	1%	7	2%	181	50%	110	30%	64	18%
6	Bagaimana kepuasan anda terhadap sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh Progdi S1 Akuntansi UNPAM untuk mendukung proses pembelajaran daring?	3	1%	17	5%	211	58%	82	23%	51	14%
7	Bagaimana kepuasan anda terhadap lingkungan/suasana yang tercipta/yang dibangun oleh dosen di setiap berlangsungnya proses pembelajaran daring?	3	1%	4	1%	208	57%	94	26%	55	15%
8	Saat Darurat COVID-19, Seberapa tertarik Anda mengikuti pembelajaran Daring?	5	1%	25	7%	156	43%	107	29%	71	20%

Hasil Kuesioner Survey mengenai kepuasan belajar mahasiswa terhadap pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 yang sudah dijawab oleh responden (mahasiswa) di Progdi S1 Akuntansi Universitas Pamulang akan dijelaskan sesuai perhitungan. Item pertanyaan yang terdapat pada nomor 1 mengenai “bagaimana kepuasan anda terhadap mutu/kualitas pembelajaran daring yang berlangsung di Progdi S1 Akuntansi UNPAM?”, 14% mahasiswa menjawab sangat puas, 25% mahasiswa menjawab puas, 57% mahasiswa menjawab cukup puas, 3% mahasiswa menjawab tidak puas dan 1% mahasiswa menjawab sangat tidak puas. Item pertanyaan yang terdapat pada nomor 2 mengenai “bagaimana kepuasan anda terhadap inovasi-inovasi yang dilakukan oleh dosen Progdi S1 Akuntansi UNPAM dalam mendesain proses pembelajaran daring?”, 13% mahasiswa menjawab sangat puas, 28% mahasiswa menjawab puas, 56% mahasiswa menjawab cukup puas, 2% mahasiswa menjawab tidak puas, dan 1% mahasiswa menjawab sangat tidak puas. Item pertanyaan yang terdapat pada nomor 3 mengenai “bagaimana kepuasan anda mengenai sikap atau tanggapan dosen dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan mahasiswa pada saat proses pembelajaran daring berlangsung?”, 18% mahasiswa menjawab sangat puas, 28% mahasiswa menjawab puas, 52% mahasiswa menjawab cukup puas, dan 1% mahasiswa menjawab tidak puas. Item pertanyaan yang terdapat pada nomor 4 mengenai “bagaimana kepuasan anda mengenai jaminan/perlakuan dosen pada siswa dalam hal pelayanan konsultasi seputar materi perkuliahan dan pemberian motivasi pada saat proses pembelajaran daring berlangsung?”, 16% mahasiswa menjawab sangat puas, 27% mahasiswa menjawab puas, 55% mahasiswa menjawab cukup puas, dan 2% mahasiswa menjawab tidak puas.

Item pertanyaan yang terdapat pada nomor 5 mengenai “bagaimana kepuasan anda terhadap tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti setiap pertemuan pembelajaran daring?”, 18% mahasiswa menjawab sangat puas, 30% mahasiswa menjawab puas, 50% mahasiswa menjawab cukup puas, 2% mahasiswa menjawab tidak puas, dan 1% mahasiswa menjawab sangat tidak puas. Item pertanyaan yang terdapat pada nomor 6 mengenai “bagaimana kepuasan anda terhadap sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh Progdi S1 Akuntansi UNPAM untuk mendukung proses pembelajaran daring?”, 14% mahasiswa menjawab sangat puas, 23% mahasiswa menjawab puas, 58% mahasiswa menjawab cukup puas, 5% mahasiswa menjawab tidak puas, dan 1% mahasiswa menjawab sangat tidak puas. Item pertanyaan yang terdapat pada nomor 7 mengenai “bagaimana kepuasan anda terhadap lingkungan/suasana yang tercipta/yang dibangun oleh dosen di setiap berlangsungnya proses pembelajaran daring?”, 15% mahasiswa menjawab sangat puas, 26% mahasiswa menjawab puas, 57% mahasiswa menjawab cukup puas, 1% mahasiswa menjawab tidak puas, dan 1% mahasiswa menjawab sangat tidak puas. Item pertanyaan yang terdapat pada nomor 8 mengenai “bagaimana kepuasan anda mengikuti

pembelajaran daring saat darurat COVID-19?”, 20% mahasiswa menjawab sangat puas, 29% mahasiswa menjawab puas, 43% mahasiswa menjawab cukup puas, 7% mahasiswa menjawab tidak puas, dan 1% mahasiswa menjawab sangat tidak puas.

Proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh Prodi S1 Akuntansi Universitas Pamulang saat ini memang belum bisa dikatakan sebagai kondisi belajar yang ideal, melainkan suatu kondisi darurat yang terpaksa dilakukan dan dilaksanakan akibat adanya pandemi COVID-19. Beberapa kendala dan keterbatasan muncul dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring namun pembelajaran daring ini cukup efektif mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual tanpa bertemu tatap muka secara langsung yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Hasil survei diatas mengenai kualitas pembelajaran terhadap pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa mayoritas responden (mahasiswa) sebanyak hampir 95% dari total 364 mahasiswa Prodi S1 Akuntansi yang mengisi survei berpendapat bahwa kualitas pembelajaran daring di Prodi S1 Akuntansi sudah cukup baik. Seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana secara terstruktur, sesuai jadwal yang ditetapkan oleh Prodi S1 Akuntansi, dan terkoordinasi dengan baik. Dosen menggunakan alat bantu seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Google Form*, *Zoom*, dan *Grup WhatsApp* dalam pelaksanaan pembelajaran daring, hal tersebut dapat memudahkan interaksi belajar antara dosen dan mahasiswa tidak hanya itu didalam proses pelaksanaan pembelajaran daring ini juga, dosen Prodi S1 Akuntansi seringkali memberi materi pembelajaran dalam bentuk file PDF/dokumen/video pembelajaran dan secara intens menanggapi setiap pertanyaan mahasiswa atas materi yang tengah dipelajari. Mahasiswa pada akhirnya berusaha untuk belajar mandiri agar memahami materi pembelajaran tersebut serta melalui proses pembelajaran dan mahasiswa dapat memanfaatkan sumber internet lain untuk bisa dengan mudah memahami materi, misalnya melalui video *YouTube*.

Kualitas pembelajaran yang dinilai oleh mayoritas responden mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Universitas Pamulang sudah baik. Hal tersebut menimbulkan dampak timbulnya rasa kepuasan belajar yang dirasakan oleh responden. Hasil survei diatas mengenai kepuasan belajar mahasiswa terhadap pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa mayoritas responden (mahasiswa) sebanyak hampir 92% dari total 364 mahasiswa Prodi S1 Akuntansi yang mengisi survei berpendapat bahwa mereka merasakan kepuasan dalam mempelajari materi perkuliahan melalui proses pembelajaran daring. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden mahasiswa merasa puas terhadap mutu/kualitas serta sarana dan prasarana yang tersedia dalam proses pembelajaran daring yang berlangsung di Prodi S1 Akuntansi UNPAM dan hasil survei tersebut juga menunjukkan responden mahasiswa juga merasa puas terhadap inovasi-inovasi yang dilakukan oleh dosen-dosen Prodi S1 Akuntansi UNPAM dalam mendesain proses pembelajaran daring. Hasil survei tersebut juga menggambarkan bahawa responden mahasiswa juga merasa puas atas perlakuan dosen pada siswa dalam hal pelayanan konsultasi seputar materi perkuliahan dan pemberian motivasi pada saat proses pembelajaran daring berlangsung tidak hanya dari sisi pengajar tetapi juga ditunjukkan dengan dukungan atmosfer kegiatan pembelajaran hal ini berdasarkan hasil survei yang merasa puas atas lingkungan/suasana yang tercipta yang dibangun oleh dosen di setiap berlangsungnya proses pembelajaran daring. Wina, (2014) dalam Nilayani (2020:461) menyatakan kepuasan adalah tingkat seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dibandingkan dengan harapan dan pengalaman sesudah memakai jasa atau pelayanan yang diberikan. Secara keseluruhan, sebagian besar responden mahasiswa merasa puas terhadap proses pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh Prodi S1 Akuntansi Universitas Pamulang selama masa pandemi COVID-19 ini. Dengan telah terciptanya rasa kepuasan yang dirasakan oleh mayoritas responden mahasiswa tersebut maka diharapkan nantinya dapat mempengaruhi hasil belajar yang dapat menimbulkan dampak positif.

## **SIMPULAN**

Pandemi COVID-19 saat ini memang berdampak pada banyak hal termasuk pada dunia pendidikan dalam hal ini adalah perguruan tinggi. Universitas Pamulang sebagai salah satu perguruan tinggi swasta dituntut untuk mengikuti perubahan metode pembelajaran sebagai dampak dari pandemi COVID-19 ini. Berdasarkan hasil penelitian, kualitas pembelajaran pada Prodi S1 Akuntansi Universitas Pamulang selama masa pandemi COVID-19 disimpulkan cukup baik dan mahasiswa merasa puas dengan inovasi metode pembelajaran daring yang disampaikan oleh dosen baik melalui *Learning Management System* yang disediakan oleh universitas, *Zoom*, *Google Meet* dan *WhatsApp Group*. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran kepada

mahasiswa diharapkan untuk terus meningkatkan semangat dalam belajar, walaupun dalam kondisi pandemi seperti sekarang ini dan selalu mengambil sisi positif dari situasi yang tengah dihadapi. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai kualitas pembelajaran dan kepuasan belajar ditengah pandemi covid-19 untuk bisa menambahkan variable atau cakupan penelitian yang lebih luas tidak hanya pada perguruan tinggi tetapi bisa dari seluruh jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi) dan dapat ditambahkan dengan teknik wawancara dalam mendapatkan data-data atau informasi yang dibutuhkan dalam menunjang penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, F. C. S. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law & Governance Journal*, 2(4), 697–709.
- Astuti, M. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(1), 49–58.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367–375. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *Jurnal At-Taqaddum*, 8(1), 21–46. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13–20. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Mulyadi, M. (2019). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 127–138.
- Nabila, N. A. (2020). Pembelajaran Daring di Era Covid-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23–33. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32771>
- Nilayani, S. A. P. (2020). Survei Kepuasan Siswa Terhadap Proses Belajar Daring Selama Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 453–462. <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- Putra, I. D. G. R. D. (2019). Peran Kepuasan Belajar Dalam Mengukur Mutu Pembelajaran Dan Hasil Belajar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(1), 22–31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i1.756>
- Sidabutar, R. (2020). Survey Kualitas Pembelajaran di Masa Study From Home. *Sepren*, 2(1), 24–29.
- Syamsudin, A. (2014). Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, iii(1), 403–413.
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Spasial*, 6(2), 531–540.
- Wicaksono, R. A., & Sutikno, P. Y. (2019). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Example-Non Example Berbantuan Media Audio visual. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(3), 131–138. <https://doi.org/10.21580/phen.2015.5.1.89>